

IPTEK BAGI PRODUK EKSPOR KERAJINAN SONGKET MOTIF BALI DI KABUPATEN KARANGASEM BALI TAHUN KEDUA

Luh Made Yulyantari¹, IGKG Puritan Wijaya Adh²
STMIK STIKOM Bali

Jl. Raya Puputan No. 86 Renon, Denpasar Bali, (0361) 244445
e-mail: yulyantari@stikom-bali.ac.id, puri@stikom-bali.ac.id

Ringkasan Eksekutif

Meningkatnya permintaan kain tenun songket memunculkan usaha-usaha mikro dalam pembuatan tenun songket yang tersebar di desa Sidemen yang memiliki ciri khas tersendiri dari tenun songket Bali. Songket Ayu Sidemen dan UK Suastini Songket merupakan usaha tenun songket yang berbahan dasar benang. Permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini adalah seperti kurangnya tempat kerja yang representatif, kurangnya alat-alat tenun yang sudah berfungsi kurang baik karena usia alat tenun, pengolahan dan pengelolaan bahan baku dan hasil produksi yang belum terkelola dengan baik, manajemen sumber daya manusia dan manajemen keuangan yang perlu ditingkatkan, kemasan produk yang masih sangat sederhana, motif tenun songket yang masih kurang variatif, dan teknik-teknik pemasaran yang masih tradisional dan belum tersentuh teknologi sebagai alat bantu pemasaran. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi maka akan dilakukan kegiatan bertahap selama tiga tahun mulai dari manajemen pengolahan bahan tenun sampai dengan pengemasan produk hasil dan pemasaran produk melalui jalur internet. Pada tahun pertama (2016) mencapai luaran berupa perbaikan tempat kerja 100% menjadi lebih baik, aset UKM meningkat 50%, tenaga kerja dapat dengan baik mengelola bahan tenun dan meningkatnya kualitas hasil produk sebesar 20%. Selanjutnya, pelaksanaan tahun kedua yaitu pada Tahun 2017 memiliki luaran berupa kemampuan membuat konten digital sebagai sarana pendukung pemasaran pada media daring mencapai 75% dari keseluruhan tenaga kerja pihak UKM, pemilik UKM dapat dengan baik menguasai manajemen operasional dan penjualan ekspor sehingga peningkatan penjualan hasil produk sebesar 40%. Pelatihan desain dan pengemasan produk juga dilakukan pada tahun kedua dengan luaran berupa kemasan produk berstandar internasional.

Kata kunci: kemasan, manajemen, songket, sidemen, karangasem

Executive Summary

The increasing demand for songket woven fabric raises micro businesses in the making of songket weaving spread in the village of Sidemen which has its own distinctive features of Bali songket weaving. Songket Ayu Sidemen and UK Suastini Songket is a songket-based weaving business. The current problems are the lack of representative workplaces, the lack of well-functioning looms due to the age of the looms, the processing and management of raw materials and unreliable production, human resource management and management finance that needs to be upgraded, product packaging that is still very simple, songket weaving motives are still less varied, and marketing techniques are still traditional and untapped technology as a marketing tool. Based on the problems faced it will be a gradual activity for three years ranging from weaving material processing management to packaging products and product marketing through the internet. In the first year (2016) the output of workplace improvement 100% to be better, the assets of SMEs increased 50%, the workforce can properly manage the loom and increase product quality by 20%. Furthermore, the second year of 2017 has the ability to create digital content as a means of marketing support to online media reaching 75% of the total workforce of SMEs, the owners of SMEs can well

master the operational management and export sales resulting in increased sales of products by 40%. Product design and packaging training is also done in the second year with output in the form of packaging of international standard products.

keywords: packaging, management, songket, sidemen, Karangasem

A. Pendahuluan

Desa Sidemen adalah salah satu dari desa dari kecamatan Sidemen yang terletak di Kabupaten Karangasem dengan jumlah penduduk 427.481 jiwa (<http://www.karangasemkab.go.id>). Desa sidemen dapat dicapai kurang lebih sekitar 2,5 jam dari kota Denpasar dengan melewati perjalanan darat. Karangasem merupakan salah satu kecamatan di Bali yang memiliki beberapa komodi yang bisa dikembangkan yaitu tenun, salah satunya adalah Tenun Songket yang dapat menjadi salah satu komoditi usaha yang dapat meningkatkan prekonomian lokal serta sebagai sebuah karya lokal yang menjadi identitas Kabupaten Karangasem.

Seperti halnya masyarakat pengrajin kain tenun Bali yang terkenal yaitu di Desa Sidemen di Kabupaten Karangasem sebagai salah satu pusat produksi kain tenun di Bali. Menenun kain menjadi aktivitas sehari-hari di hampir semua rumah di desa Sidemen ini melakukan kegiatan rutinnnya sebagai penenun. Hampir semua orang di desa ini bisa menenun, belajar dari orang tua mereka secara turun temurun.

Pada daerah Sidemen terdapat dua jenis utama kain tenun yang selama ini dipasarkan di Bali dan luar Bali. Kain tenun Ikat, biasa disebut endek, dipakai sehari-hari. Sementara kain tenun songket digunakan untuk beragam upacara penting dalam siklus kehidupan masyarakat Bali, antara lain upacara potong gigi,

perkawinan, hari raya, kremasi, dan upacara keagamaan serta dalam acara adat.

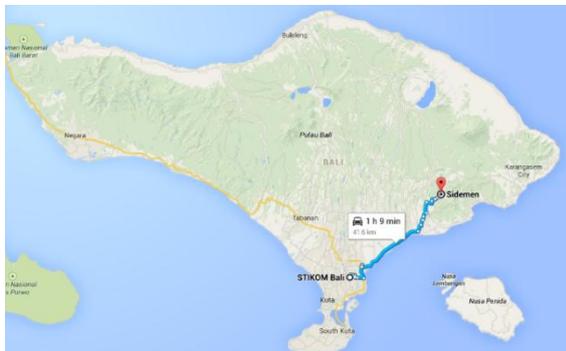
Meningkatnya permintaan kain tenun songket memunculkan usaha-usaha mikro dalam pembuatan tenun songket yang tersebar di desa Sidemen yang memiliki ciri khas tersendiri dari tenun songket Bali. Usaha tenun rumahan di desa Sidemen tersebar hampir di sebagian besar wilayahnya.

Kain Tenun Songket bukan hanya buah keterampilan turun-temurun bagi masyarakat Bali, melainkan juga bentuk identitas kultural dan artefak ritual. Di luar lingkup tradisi masyarakat daerah tujuan wisata, kain tenun Songket Bali pun tidak sebatas cendera mata atau sekedar oleh-oleh khas Bali semata, tetapi terus berkembang sebagai komoditas ke dunia fashion yang berbasiskan budaya baik dalam tingkat nasional maupun internasional terbukti dari meningkatnya minat turis-turis asing yang membawa kain tenun songket sebagai cindrea mata maupun komoditi fashion ke negara asalnya.

Perkembangan jumlah UKM tidak diikuti dengan peningkatan kualitas, kuantitas maupun penggunaan teknologi dan manajemen untuk pengelolaan usaha tersebut. Pertumbuhan UKM di Bali mencapai 233.334 unit yang terdiri dari sektor informal 169.119 unit dan sektor formal 64.215 unit (Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali, 2011).

Songket Ayu Sidemen dan UK Suastini Songket merupakan usaha tenun

songket yang berbahan dasar benang tenun buasa maupun benang tenun sutra. Songket Ayu Sidemen dan UK Suastini Songket berada di Desa Sidemen Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem, yang merupakan daerah yang banyak memiliki keahlian tenun secara turun temurun keluarga. Letak Songket Ayu Sidemen dan UK Suastini Songket kurang lebih 40 km dari lokasi pengusul yaitu kota Denpasar yang dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Denah antara Pelaksana dan UKM

Bentuk produk dari UKM mitra bisa berupa bermacam-macam motif dan warna juga bahan dasar bisa dari benang tenun biasa maupun dari benang sutra. Contoh beberapa hasil tenun songket dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Produk Songket Sidemen

Produk yang dihasilkan Songket Ayu Sidemen dan UK Suastini Songket berupa kain songket khas sidemen. Songket Ayu Sidemen merupakan usaha yang sudah turun temurun dijalankan oleh

keluarga Ibu Suastini dengan mempekerjakan dua staf dan dibantu anggota keluarga yang ada sebagai tenaga kerja serta peralatan dan tempat yang masih sangat sederhana. Sedangkan Songket Ayu Sidemen mempekerjakan enam orang tenaga kerja tetap. Masing-masing UKM tersebut apabila mendapatkan pesanan dalam jumlah cukup banyak maka akan dibantu oleh tenaga-tenaga lepas dari sekitar lokasi usaha. Sejak awal berdiri, usaha kerajinan ini mempunyai modal yang sangat terbatas sehingga produk yang berhasil diproduksi terbatas dari kemampuan peralatan dan sumber daya yang kurang di maksimalkan. Situasi dari UKM dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4 berikut :



Gambar 3 Gulungan benang pada pandanan



Gambar 4 Alat Tenun Manual

Berkaitan dengan proses produksi dan manajemen usaha kedua UKM dapat dijelaskan kondisi eksisting masing-masing UKM adalah sebagai berikut :

B. SUMBER INSPIRASI

Program Ipteks bagi Produk Ekspor (IbPE) di Sidemen Karangasem tahun 2017 diinspirasi dari kondisi dan kebutuhan riil di kedua UKM, yaitu di Songket Ayu Sidemen dan UK Suastini Songket yang menjadi sasaran program. Beberapa kondisi riil yang dimaksud adalah: (1) pengelolaan sumber daya dan pengelolaan manajemen keuangan yang masih kurang terstruktur; (2) kemasan produk yang belum memperhatikan kualitas desain yang baik; (3) desain dan variasi motif songket yang masih belum dikelola dengan baik; (4) serta pemasaran yang belum dilakukan secara optimal dengan menggunakan teknologi yang sedang berkembang. Terkait dengan

beberapa kondisi riil tersebut, maka beberapa hal yang dibutuhkan oleh kedua UKM sasaran dijabarkan pada bagian metode pelaksanaan kegiatan.

C. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Prioritas persoalan yang dihadapi oleh mitra adalah manajemen operasional UKM, masalah pembukuan, manajemen inventori, desain kemasan maupun kualitas produk dan masalah pemasaran. Penanganan masalah pemasaran secara khusus bertujuan agar UKM dapat berhubungan langsung dengan konsumen sehingga dengan leluasa dalam menetapkan harga produk.

Berdasarkan masalah prioritas yang terdapat pada UKM maka beberapa solusi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan dan penerapan aplikasi pengelolaan sumber daya dan pengelolaan manajemen keuangan

Untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia terutama peningkatan jumlah tenaga kerja dan kemampuan dalam membuat produk tenun songket maka akan dilaksanakan pelatihan yang dapat membantu pengelolaan sumber daya manusia yang ada. Diharapkan dapat membantu operasional UKM secara langsung. Untuk itu maka akan dibangun aplikasi manajemen sumber daya yang terkomputerisasi, sehingga memudahkan UKM dalam mengelola sumber daya manusia menjadi lebih baik.

Untuk meningkatkan pengelolaan dalam bidang manajemen keuangan maka sumber daya manusia mitra UKM akan diberi pelatihan mengenai manajemen

keuangan dan operasional sebuah wirausaha yang baik serta akan dibangun aplikasi sistem manajemen yang terkomputerisasi, sehingga memudahkan UKM dalam mengelola keuangannya.

2. Pengembangan desain kemasan produk

Setiap produk sebelum di pasarkan dapat menggunakan suatu kemasan yang telah di desain dapat menjaga kuliats desain yang baik dan dibuat menarik sehingga nilai jual menjadi lebih meningkat. Pelatihan pengemasan desain dan kemasan produk tenun diharapkan dapat menjadikan desain-desain yang dibuat menjadi menarik dan lebih diminati konsumen.

3. Peningkatan desain dan variasi motif

Mengembangkan desain dan variasi motif merupakan hal penting dalam meningkatkan tingkat pesanan dan pembuatan variasi motif tenun songket. Diverisifikasi desain produk dengan desain yang beragam serta unik dan berkualitas sehingga akan dapat menambah daya saing produk. Untuk merealisasikan hal tersebut akan diadakan pelatihan desain motif menggunakan aplikasi pengolah desain pada karyawan UKM dalam bidang desain dan pembentukan motif. Pengarsipan dan dokumentasi dari setiap desain motif yang dibuat juga akan diterapkan dalam pengelolaan motif tenun.

4. Perluasan jaringan pemasaran

Perluasan jaringan pemasaran dilakukan baik lokal, nasional, ekspor

dengan membuat katalog produk, ikut dalam pameran pada event-event khusus yang diadakan oleh kabupaten maupun provinsi, menjalin kerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten, kotamadya, maupun provinsi. Untuk mengatasi ketergantungan order dari perantara atau perusahaan eksportir besar, maka UKM akan dilatih untuk melakukan pemasaran melalui website yang akan difasilitasi oleh tim. Website adalah halaman yang ditampilkan di internet yang memuat informasi tertentu atau khusus (Hakim, 2008). Website ini akan menjadi media pemasaran online bagi UKM untuk memasarkan produk-produk yang dihasilkan. Dengan berbagai cara yang telah dijelaskan, UKM diharapkan akan mendapat order langsung dari pembeli tanpa melalui perantara atau perusahaan lain yang bisa mempermainkan harga.

Permasalahantersebut merupakan permasalahan-permasalahan prioritas agar dapat mengembangkan produk tenun songket menjadi produk yang bisa menjadi komoditi ekspor.

D. KARYA UTAMA

Kegiatan pengabdian pada masyarakat kerajinan songket bali di Kabupaten Karangasem direncanakan akan dilaksanakan selama tiga tahun, dan Tahun 2017 adalah pelaksanaan tahun kedua. Dalam tahun kedua target luaran yang dihasilkan berupa, yang pertama adalah kemampuan membuat konten digital sebagai sarana pendukung pemasaran pada media daring mencapai 75% dari keseluruhan tenaga kerja pihak UKM. Kedua para pemilik UKM dapat dengan

baik dalam melakukan manajemen operasional, terhadap tenaga kerja dan pengelolaan bahan-bahan tenun, sehingga dapat mengefisienkan 40% dari penggunaan sumberdaya. Ketiga pihak UKM mampu meningkatkan perluasan jaringan pemasaran sebesar 50% dengan menggunakan teknologi komunikasi terkini dan pemanfaatan media sosial. Termasuk publikasi dan pelaksanaan kegiatan dalam jurnal/konferensi nasional. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dikelompokkan menjadi empat luaran yaitu:

1. Pelatihan Pembuatan Motif, Desain Tenun Songket, dan Administrasi Pendokumentasian Desain

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan pada kelompok kegiatan ini, yaitu:

- a. Pelatihan pembuatan motif;
- b. Pendokumentasian desain; dan

2. Manajemen Operasional Usaha Ekspor

Sebelum menuju pada sasaran utama yaitu produk ekspor, maka diperlukan beberapa persiapan salah satunya pelatihan mengenai manajemen operasional usaha ekspor. Pelatihan ini dilakukan untuk dengan dukungan kegiatan lain yang telah dilakukan seperti pelatihan pengemasan produk dan pemanfaatan teknologi informasi. Pelatihan ini akan dilakukan ketika kegiatan penunjang lainnya tersebut telah selesai.

3. Pengemasan Produk

Pengemasan produk merupakan salah satu cara untuk meningkatkan nilai produk dan nilai jual, maka tidak heran jika perusahaan rela mengeluarkan biaya yang

sangat tinggi untuk melakukan riset dan pengembangan dari sebuah kemasan produk sebelum dipasarkan ke konsumen. Di Indonesia, saat ini pengemasan juga menjadi salah satu gap atau jarak pembeda antara UKM dan perusahaan multi nasional, hal ini bisa dilihat dengan jelas dari model dan tampilan kemasan produk yang dihasilkan.

Saat ini produk yang dipasarkan dikemas seadanya hanya dengan menggunakan plastik bening tanpa tambahan identitas apapun di bagian pembungkusnya. Oleh karena itu, permasalahan berikutnya yang akan coba untuk dibantu pemecahannya adalah dari sisi pembuatan kemasan produk. Langkah awal yang dilakukan adalah mendesain kemasan yang akan digunakan. Adapun desain kemasan yang telah dibuat untuk kedua mitra dapat dilihat pada Gambar 5.1. Desain yang telah dibuat tersebut, masih dalam proses revisi, dikarenakan terdapat beberapa bagian yang perlu diperbaiki seperti logo dan identitas produk masing-masing mitra.

Desain Kemasan untuk Mitra I (Songket Ayu Sidemen)



Desain Kemasan untuk Mitra II (Suastini)



Gambar 5 Desain Kemasan Untuk Produk Songket

Pada tahap pembuatan desain kemasan ini terdapat proses pembuatan nama/merk dan logo UKM. Nama yang telah disepakati oleh kedua mitra adalah Kusuma Wijaya untuk Ayu Songket (Mitra I) dan Songket Halus untuk Suastini Songket (Mitra II). Logo dan merk yang telah disepakati akan didaftarkan ke Badan Ekonomi Kreatif untuk memberikan paten merk terhadap kedua UKM (mitra) tersebut.

4. Pemasaran Menggunakan Teknologi Terkini, Termasuk Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pemasaran

Terdapat dua kegiatan pada kegiatan pelatihan ini, yaitu pelatihan pemasaran dan pembuatan studio mini. Penjelasan pada masing-masing kegiatan dijabarkan berikut.

4.1 Pelatihan pemasaran menggunakan teknologi web, inventori, manajemen perusahaan, penjualan, serta pemanfaatan media sosial sebagai media pemasaran

Pemasaran dengan menggunakan bantuan teknologi akan dapat mempermudah proses memperkenalkan produk kepada para calon pembeli, khususnya dengan memanfaatkan teknologi web. Terdapat beberapa aplikasi yang dikembangkan untuk membantu para mitra dalam memasarkan produknya, serta pendokumentasian seluruh alat yang dimiliki UKM, yaitu:

1. Sistem Manajemen Inventori
2. Sistem Informasi Penjualan (e-commerce)
3. Media sosial, seperti Instagram dan Facebook.

Seluruh aplikasi tersebut dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang terdapat di masing-masing UKM. Proses pengujian sistem dan uji coba lapangan dilakukan untuk memastikan bahwa sistem telah berjalan dengan baik. Setelah sistem/aplikasi siap untuk digunakan, maka dilanjutkan dengan tahapan pelatihan penggunaan sistem. Terdapat beberapa jenis pelatihan yang dilakukan, yaitu:

1. Pelatihan manajemen pemasaran
2. Pelatihan manajemen inventori.

4.2 Pembuatan studio mini untuk konten digital sebagai pendukung pemasaran.

Fotografi produk merupakan metode fotografi untuk membuat tampilan produk lebih menarik pada saat ditampilkan di sebuah iklan, promosi atau kemasan. Foto

dibuat semenarik mungkin dengan tujuan agar calon konsumen tertarik untuk melihat, ingin tahu lebih jauh atau membeli produk tersebut. karena kesan pertama dari sebuah promosi adalah tampilan produknya. Yang harus diperhatikan agar foto produk menarik pembeli adalah sebagai berikut.

- 1) Pencahayaan (Lighting)
- 2) Kamera
- 3) *Background*
- 4) *Angle foto* (sudut pengambilan gambar)
- 5) *Editing* Foto

Berdasarkan teori fotografi tersebut, untuk mempermudah kedua mitra dalam menyediakan konten digital dari produk yang dimiliki, maka disediakanlah perlengkapan untuk penyediaan konten digital berupa studio mini dengan beberapa perlengkapannya serta satu set komputer. Pada Tabel 1 adalah daftar perlengkapan studio mini yang diberikan.

Tabel 1 Daftar Perlengkapan Penyediaan Konten Digital

Nama Barang	Gambar
1xLight Tent 90 2xSingle Lamp Holder + bulb 105w 2xSingle Lamp Reflector 2xMini Light Stand	

Nama Barang	Gambar
Asus X555QG-BX101D BLACK - AMD A10-9600P 2.4-3.3GHz QUAD/4GB/1TB/R6 M435DX 2GB/15.6"/DOS/DVD-RW	

Proses serah terima perlengkapan studio mini disertai satu set komputer untuk membantu proses *editing* foto telah diberikan kepada kedua mitra. Pada Gambar 6 dan Gambar 7 adalah proses instalasi studio mini di kedua mitra, sedangkan Gambar 8 dan Gambar 9 adalah proses pelatihan penggunaan studio mini.



Gambar 6 Proses Instalasi di Mitra Songket Ayu Sidemen (Mitra I)



Gambar 7 Proses Instalasi di Mitra Suastini Songket (Mitra II)



Gambar 8 Pelatihan Penggunaan Studio Mini di Mitra Songket Ayu Sidemen (Mitra I)



Gambar 9 Pelatihan Penggunaan Studio Mini di Mitra Suastini Songket (Mitra II)

Pelatihan lainnya yang sangat penting dalam menyiapkan konten digital adalah pelatihan *editing* foto. Pelatihan tersebut harus dilakukan dengan rutin untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Pelatihan awal sudah dilakukan kepada salah satu pegawai yang terdapat di masing-masing mitra. Gambar 10 adalah pelatihan awal yang dilakukan dengan

materi tentang pengenalan aplikasi *editing* foto.



Gambar 10 Pelatihan Pengenalan Aplikasi *Editing* Foto

5. ULASAN KARYA

Berdasarkan keberhasilan program IbPE yang telah dicapai dapat dikaji secara lebih mendalam bahwa keterampilan staf UKM masih dipandang perlu ditingkatkan melalui program pendampingan, karena dalam menjalankan beberapa kegiatan mereka masih sering mengalami kendala, seperti: proses pembuatan konten digital untuk mendukung pemasaran, serta proses pengemasan produk songket untuk pengiriman. Selain itu, penggunaan seluruh aplikasi berbasis teknologi informasi belum digunakan secara optimal karena keterbatasan keahlian dari para Staf UKM di bidang teknologi informasi, sehingga diperlukan pelatihan secara berkelanjutan.

6. KESIMPULAN

Adapun beberapa kesimpulan yang dapat diambil setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat, adalah luaran tahun kedua dibagi menjadi empat kegiatan, yaitu:

- a. Pelatihan Pembuatan Motif, Desain Tenun Songket, dan Administrasi Pendokumentasian Desain
- b. Manajemen operasional usaha ekspor
- c. Pengemasan produk
- d. Pemasaran menggunakan teknologi terkini

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana Wikrama Tungga Wika Atmaja.
Perkembangan motif kerajinan tenun songket di desa sidemen, karangasem, bali (Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Kebudayaan Di SMA), 2013.
Dinas Pembinaan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali, 2011.
Fathansyah. 1999. Basis Data. Bandung : Informatika.
Hakim, Lukmanul, 2008, Membongkar Trik Rahasia Master PHP. Yogyakarta: Lokomedia.
Wikidipedia, "Bali",
<http://en.wikipedia.org/wiki/Bali>,
Diakses tanggal: 18 Mei 2013.

www.karangasemkab.go.id/ diakses tanggal 20 April 2015.

8. PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kemenristekdikti yang telah memberi dukungan dan terhadap pengabdian pada masyarakat IPTEK bagi produk ekspor kerajinan songket Motif Bali di Sidemen Kabupaten Karangasem Bali; serta
2. STIKOM Bali yang telah memberi dukungan dalam hal administrasi.